SKRIPSI

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 UNTORO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
MARZELLY PANGESTIKA
NPM. 1290375

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437 H/ 2016 M

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 UNTORO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
MARZELLY PANGESTIKA
NPM. 1290375

Pembimbing I : Siti Annisah, M.Pd
Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437 H/ 2016 M

ABSTRAK

PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 1 UNTORO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh
MARZELLY PANGESTIKA

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan proses pembelajaran yang diperoleh siswa yang berupa nilai dari mengerjakan tes. Hubungan yang tidak sinergi antara komponen tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak mengacu pada cara belajar yang aktif. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa menurun sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah. Berdasarkan prasurvey di SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah pada mata pelajaran matematika diperoleh data yaitu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi hanya berpaku pada model *picture and picture* yang itu hampir sama dengan media gambar. Berdasarkan masalah tersebut maka solusinya adalah penulis mengajukan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana masing-masing kelompok diberi nomor. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Untoro dengan jumlah siswa 28 yang terdiri 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Analisis data menggunakan rumus rata-rata.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Untoro. Rata-rata persentase hasil postes siklus I yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebesar 67,8% dan pada siklus II sebesar 92,8%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi matematika.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Siti Annisah, M.Pd dan Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Saifullah sebagai Kepala Sekolah SDN 1 Untoro dan Dra. Harsini sebagai observer yang telah memberikan ijin, pengarahan dan bimbingan selama melakukan riset. Tidak kalah pentingnya Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan matematika.

Metro, Juni 2016

Penulis

Marzelly Pangestika

MOTTO

[illegible] (ال مجدلّه)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11).[1]

[1] QS. Al-Mujaadilah (58) : 11.

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.co.id, website: www.stainmetro.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marzelly Pangestika

NPM : 1290375

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2016

Yang menyatakan

Marzelly Pangestika
NPM.1290375

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN ABSTRAK v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR GRAFIK xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7
F. Penelitian yang Relevan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Penelitian 11
1. *Cooperative Learning* 11
2. Model *Cooperative Learning* tipe NHT..... 12
a. Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe NHT..... 12
b. Tujuan NHT..... 14
c. Manfaat NHT..... 14
d. Langkah-Langkah Penbelajaran Model *Cooperative Learning* tipe NHT..... 15
e. Kelamahan dan Kelebihan NHT..... 15
f. Cara Mengatasi Kekurangan NHT..... 16
3. Hasil Belajar 16
a. Pengertian Hasil Belajar 16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 17
c. Ciri-ciri Hasil Belajar..... 18
4. Bidang Studi Matematika 19
a. Pengertian Matematika 19
b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika 20
c. Materi Pokok Pembelajaran 21
B. Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel 24
1. Variabel Bebas 24
2. Variabel Terikat 25
B. Setting Penelitian 26
C. Subjek Penelitian 26
D. Prosedur Penelitian 27
1. Model Penelitian Tindakan 27
2. Tahap-tahap Penelitian..... 28
E. Teknik Pengumpulan Data 33
1. Tes 34

2. Observasi 34
3. Dokumentasi 35
F. Instrument Penelitian 37
G. Teknik Analisis Data 36
1. Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata 36
2. Untuk Menghitung Presentase 37
H. Indikator Keberhasilan 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 38
1. Sejarah Umum Berdirinya SD Negeri 1 Untoro 38
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Untoro 39
3. Sarana dan Prasarana 39
4. Keadaan Guru SD Negeri 1 Untoro 40
5. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Untoro 41
6. Denah Lokasi SD Negeri 1 Untoro 41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 42
1. Kondisi Awal 42
2. Pelaksanaan Siklus I 44
3. Pelaksanaan Siklus II 63
C. Pembahasan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 27

2. Denah Bangunan SD Negeri 1 Untoro..... 41

3. Guru Mengawasi Siswa Yang Sedang Mencatat..... 48

4. Guru Menjelaskan Peraturan Di Dalam Berdiskusi..... 52

5. Siswa Memperhatikan Guru Menyampaikan Materi..... 56

6. Guru Bertanya Jawab Dengan Siswa..... 65

7. Siswa Sedang Mencatat Materi Pelajaran..... 68

8. Siswa Mengerjakan Tugas..... 72

DAFTAR GRAFIK

Lampiran Halaman

1. Perbandingan Hasil Postest Siklus I dan Siklus II 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan tekhnologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan dibidang tekhnologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan tekhnologi dimasa depan diperlukan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika juga salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Karena matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dan wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan, baik di tingkat Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Atas, maupun Perguruan Tinggi. Matematika memiliki manfaat yaitu dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya memiliki pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis, dan penuh kecermatan. Sehingga setelah siswa

[1] Juhri AM, *Landasan dan Wawasan Pendidikan,* (Jakarta: Panji Grafika, 2009), h. 3.

mempelajari matematika, siswa akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif.

Namun apabila seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas masih menggunakan metode-metode pengajaran yang lama, maka pembelajaran hanya akan berlangsung satu arah saja. Guru yang banyak mendominasi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga akan menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaranya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.[2]

Dalam proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa yang saling berinteraksi, antara yang belajar dan yang mengajar. Hal yang perlu diketahui dan dijalankan oleh seorang guru dalam melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran, disamping memperlihatkan sarana, alat dan materi, kurikulum pembelajaran, lingkungan pembelajaran, guru juga harus memperhatikan metode dalam penyampaian materi pelajaran, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menggairahkan siswa. Guru tidak harus terpaku hanya menggunakan satu metode saja, tetapi guru harus dapat memfariasikan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih baik dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Demikian halnya model dalam pembelajaran matematika.

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

Penguasaan materi pelajaran matematika tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak didukung dengan metode penyampaian yang baik pula. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika sebaiknya seorang guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Harsini di SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah, hari Senin - Jumat tanggal 26 - 30 Oktober 2015. Menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi, hanya berpaku pada model *picture and picture* yang itu hampir sama dengan media gambar (saat proses pembelajaran guru tidak memberikan gambar secara detail namun hanya secara keseluruhan). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya berpaku pada metode ceramah dan tanya jawab, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika masih rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran Matematika. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 64. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut: beberapa siswa

yang memiliki kemampuan rendah kurang bisa mengikuti pembelajaran, guru belum menggunakan beberapa variasi metode pengajaran, siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Penelusuran lebih lanjut, diketahui prestasi belajar matematika siswa kelas V SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah juga kurang maksimal. Nilai yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.[3]

Tabel. 1.1
Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Semester Ganjil SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	<64	Tidak Tuntas	18	64%
2.	≥64	Tuntas	10	36%
	Jumlah		28	100%

Sumber : Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari data di atas diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 64, sebanyak 10 siswa telah tuntas sedangkan 18 siswa belum tuntas. Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas V SD NEGERI 1 UNTORO belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

[3] Prasurvey dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V SD NEGERI 1 UNTORO, hari Senin - Jumat, tanggal 26 - 30 Oktober 2015.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.[4] Yang mana salah satu di dalamnya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karakteristik dari model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini ialah siswa bisa bertanya dengan temannya dalam satu kelompok, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di SDN 1 Untoro. Yaitu siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil inisiatif untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran matematika.

Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.[5]

Sedangkan Jumanta Hamdayama menyebutkan bahwa: *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.[6]

---

[4] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 56.

[5] *Ibid.,* h. 82.

[6] Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 175.

Keunggulan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah karena model pembelajaran Kooperatif tipe (NHT) dapat menumbuhkan cara berfikir kritis, dan memungkinkan peserta didik belajar secara aktif.

Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif tipe NHT diharapkan siswa akan tertarik pada mata pelajaran matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi hanya berpaku pada model *picture and picture* yang itu hampir sama dengan media gambar
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya berpaku pada metode ceramah dan tanya jawab
5. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V di SD NEGERI 1 UNTORO dalam mata pelajaran Matematika masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016".

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa,

Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016".

2. Bagi guru

   Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan prestasi hasil belajar baik untuk mata pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya di SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi peneliti yang telah dilakukan peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Agus Irawan, yang berjudul "Penggunaan Model *Cooperative* Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011".[7] Meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model *Cooperative* tipe NHT. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas V yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hasil dari penelitian

[7] Skripsi, *Tidak di Terbitkan,* STAIN Jurai Siwo Metro, 2011.

yang dilakukan oleh Agus Irawan dapat diketahui bahwa hasil aktivitas siswa meningkat secara keseluruhan 9,27% dari 73,83% pada siklus I menjadi 83,1% pada siklus II.kemudian pada hasil belajar didapatkan hasil belajar siswa meningkat 21,74% dari 56,52% pada siklus I menjadi 78,26% pada siklus II.

Titin Nofitasari, yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Sukajadi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Meneliti tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran NHT. Subjek penelitian ini adalah siswakelas IV dengan jumlah siswa 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Nofitasari ini dapat diketahui hasil belajar pada siklus I meningkat 27,7% dan pada siklus II meningkat 78,9%.

Dari kedua peneliti yang sudah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Irawan, Titin Nofitasari, dengan yang peneliti lakukan adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan 2 siklus yaitu model dari Suharsimi Arikunto, dan mata pelajaran yang diteliti adalah matematika. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Irawan dengan yang peneliti lakukan adalah kelas yang diteliti yaitu kelas V. Selanjutnya persamaan penelitian yang dilakukan Titin Nofitasari

dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan 1 variabel yaitu hasil belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nofitasari dengan yang akan peneliti lakukan ialah pada kelasnya, yang diteliti oleh Titin Nofitasari kelas IV sedangkan kelas yang diteliti oleh peneliti adalah kelas V. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Irawan dengan yang akan peneliti lakukan adalah variabel yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Irawan menggunakan 2 variabel yaitu aktivitas dan hasil belajar sedangkan yang peneliti lakukan 1 variabel yaitu hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

> "Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri."[1]

Menurut E. Mulyasa hasil belajar merupakan "Proses belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan."[2]

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan "hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar."[3]

Menurut Suprijono dalam buku M. Thobroni dan Arif Mustafa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[4]

---

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 17.

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248.

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

[4] Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22.

Kemudian menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah "bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti."[5]

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran yang telah dipelajarinya secara berulang-ulang untuk meningkatkan perkenbangan dalam berpikir dan menghasilkan perilaku yang lebih baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto dalam buku M. Thobroni dan Arif Mustafa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor individual (yang ada pada diri individu itu sendiri), meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau inteligensi, latihan dan ulangan, motivasi, dan pribadi.
b. Faktor sosial (yang ada di luar individu tersebut), meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, suasana dan keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[6]

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Proses Belajar Mengajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni fisiologi dan psikologi.

---

[5] Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 30.
[6] Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran.,* h. 31-34.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.[7]

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar mengajar siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Selain guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

a. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
b. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
c. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
d. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
e. Siswa termpil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain.
f. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
g. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukan baginya.[8]

---

[7] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri hasil belajar setelah melakukan proses belajar adalah siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajarinya, siswa dapat mengerti dan mampu menguasai materi pelajaran serta siswa dapat mengaplikasikan dalam praktek sehari-hari sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam dirinya.

4. Bidang Studi Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Ruseffendi, "Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur struktur yang terorganisasi.[9]

Mata pelajaran matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.[10]

Menurut Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, "Persepsi bahwa matematika adalah kumpulan bilangan yang harus dioperasikan menyebabkan muncul ketakwajaran dalam konteks matematika yang dibawa ke dalam kelas."[11]

---

[8] Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 111.

[9] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), h. 1.

[10] Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika Di MI,* (Metro: STAIN, 2009), h. 26.

[11] Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 42.

Dari berbagai pengertian matematika di atas dapat diartikan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang angka-angka yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahn dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[12]

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar berisi bahan pelajaran yang menekankan bangun datar dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

B. Model *Cooperative Learning* tipe NHT

[12] Siti Annisah, *Metode Pembelajaran,* h. 27-28.

1. ***Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memenuhi materi pelajaran.

Menurut Yatim Riyanto "Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik *(academik skill)*, sekaligus keterampilan sosial *(social skill)* termasuk *interpersonal skill.*[13]

Sedangkan menurut Eggent dan Kauchack dalam buku Trianto, "Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama."[14]

Menurut Slavin, Eggent, Kauchack dalam buku Trianto "Dalam belajar kooperatif, siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalan menguasai materi yang diberikan guru."[15]

Menurut Slavin dalam buku Etin Solihatin dan Raharjo, menyebut "*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

---

[13] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 267.

[14] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 58.

[15] *Ibid.,* h. 56.

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen." [16]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama heterogen yang teratur dalam kelompok terdiri dari 4 – 6 orang untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan.

2. Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe NHT

Model pembelajaran tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Anita lie menyebut.

"Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik."[17]

Menurut Trianto "NHT adalah singkatan dari *Numbered Head Together* yang berarti nomor berkepala bersama, yakni pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana masing-masing kelompok diberi nomor. NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas".[18]

---

[16] Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 4.

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 405.

[18] Trianto, *Mendesain Model.,* h. 82.

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama "pada dasarnya, NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.[19]

Sedangkan Imas dan Berlin dalam buku Iman Kurniasih dan Berlin Sani menyebut, "Model NHT dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3 – 5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor".[20]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa pengertian model pembelajaran koopertaif tipe NHT adalah model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai suatu tujuan, sehingga siswa akan lebih aktif dan memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

3. Tujuan NHT

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

a. Hasil belajar akademik struktural
   Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Selain itu, mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, atau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

---

[19] Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 175.

[20] Iman Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 29.

b. Penerimaan terhadap keragaman
   Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.[21]

4. Manfaat NHT

Menurut Sadker dan Sadker dalam buku Miftahul Huda ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa antara lain:

a. Hasil belajar yang lebih tinggi
b. Memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi
c. Motivasi yang lebih besar untuk belajar
d. Menjadi lebih peduli pada teman-temannya
e. Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.[22]

5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT, antara lain:

a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor.
b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban.
d. Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
f. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.[23]

---

[21] Trianto, *Mendesain Model.,* h. 59.
[22] Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur Dan Model Penerapan.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 66.
[23] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru.,* h. 273.

6. Kelemahan dan Kelebihan NHT

a. Kelebihan Model NHT

1) Mampu memperdalam pemahaman siswa
2) Melatih tanggung jawab siswa
3) Menghilangkan kesenjangan antara yang pandai dan yang kurang pandai
4) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
5) Menyenangkan siswa dalam belajar
6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
7) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
8) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.[24]

b. Kelemahan Model NHT

1) Jika tidak dirancang dengan baik, maka akan ada siswa yang hanya mengandalkan jawaban dari teman sekelompoknya.
2) Siswa yang merasa dirinya lebih mampu akan cenderung mengabaikan anggota-anggota yang lain yang kurang mampu.
3) Tidak semua mendapat giliran.[25]

7. Cara Mengatasi Kekurangan NHT

a. Mengetahui karakteristik dan level kemampuan masing-masing siswanya.

b. Selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok.[26]

c. Tidak semua mendapat giliran. Dalam hal ini agar tidak terjadi kecemburuan antar kelompok maka hendaknya guru berlaku adil pada setiap kelompok.

---

[24] Iman Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan.,* h. 30.
[25] Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, h. 68.
[26] *Ibid.,* h. 69.

8. Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran matematika semester genap yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah materi: Bangun Datar dengan Standar Kompetensi, "Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun", Kompetensi Dasar, "Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, dan indikator sebagai berikut:

a. Menyebutkan, Mengidentifikasi dan menggambar jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium.
b. Mengidentifikasi dan menggambar jenis-jenis bangun datar persegi panjang.
c. Memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.
d. Menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.
e. Mengidentifikasi dan menggambar jenis-jenis bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.
f. Memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.
g. Menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.[27]

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, antara lain:

[27] Silabus SD Negeri 1 Untoro, Kelas V Semester Genap, Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. **Segitiga,** Segitiga sama kaki memiliki 2 buah sisi yang sama panjang dan 2 sudut yang sama besar. Segitiga sama sisi memiliki 3 buah sisi yang sama panjang dan 3 buah sudut yang sama besar. Serta jumlah ketiga sudut pada semua jenis segitiga di atas adalah 180^0.

b. **Persegi panjang,** Memiliki 2 pasang sisi yang sama panjang dan 4 sudut yang sama besar. Pada persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku. Panjang diagonal-diagonalnya sama dan saling berpotongan sehingga membagi 2 sama panjang.

c. **Trapesium,** Trapesium memiliki sepasang sisi yang sejajar. Jumlah besar sudut yang berdekatan di antara sisi sejajar pada trapesium adalah $180^{0.}$

d. **Jajargenjang,** Jajargenjang memiliki sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Jumlah sudut-sudut yang berhadapan 180^0. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

e. **Lingkaran,** Lingkaran memiliki sebuah titik pusat. Lingkaran juga memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari. Banyak sumbu simetri pada lingkaran tidak berhingga.

f. **Belah ketupat,** Semua sisi pada belah ketupat sama panjang. Kedua diagonalnya merupakan sumbu simetri. Sudut-sudut yang

berhadapan sama besar. Diagonal-diagonalnya saling berpotongan tegak lurus.[28]

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas yaitu:

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

[28] Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V,* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 142-154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Variabel terikat merupakan "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".[1]

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari pretest dan postest yang diberikan guru kepada siswa setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan tentang bangun datar.

Indikator hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan 1 pokok bahasan tentang Bangun Datar dan Kompetensi Dasar, "Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, dan indikator sebagai berikut: Yang nantinya setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa akan dapat menyebutkan, mengidentifikasi, dan menggambar bangun datar segitiga, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, lingkaran dan belah ketupat yang masuk pada ranah kognitif (pengetahuan) c1 dan c3.

2. Model *Cooperative Learning* tipe NHT

[1] *Ibid.*

Variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."[2]

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran kooperatif NHT ini adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam proses belajar mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan guru dalam mendidik siswa dan membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas, guna tercapainya tujuan pembelajaran Matematika. Hal yang dilakukan dalam pembelajaran NHT yaitu:

a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor.
b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban.
d. Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

---

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 61.

f. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja dilakukan tersebut.

B. Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, jumlah siswa seluruhnya adalah 28 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 11 siswa laki-laki. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa yang kurang.
2. Perhatian orang tua terhadap belajar siswa yang sangat minim, terbukti banyak siswa yang sering tidak mengerjakan PR.
3. Waktu belajar di rumah kurang disebabkan banyaknya kegiatan keagamaan di lingkungan rumah contoh mengaji pada sore hari.
4. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan formal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, dilakukan dengan 2 siklus dan apabila belum tuntas maka dilanjutkan kembali ke siklus 3 dan seterusnya sampai tuntas. Tiap siklus terdiri empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Model Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini mengaplikasikan model dari Suharsimi Arikunto yakni sebagai berikut:[3]

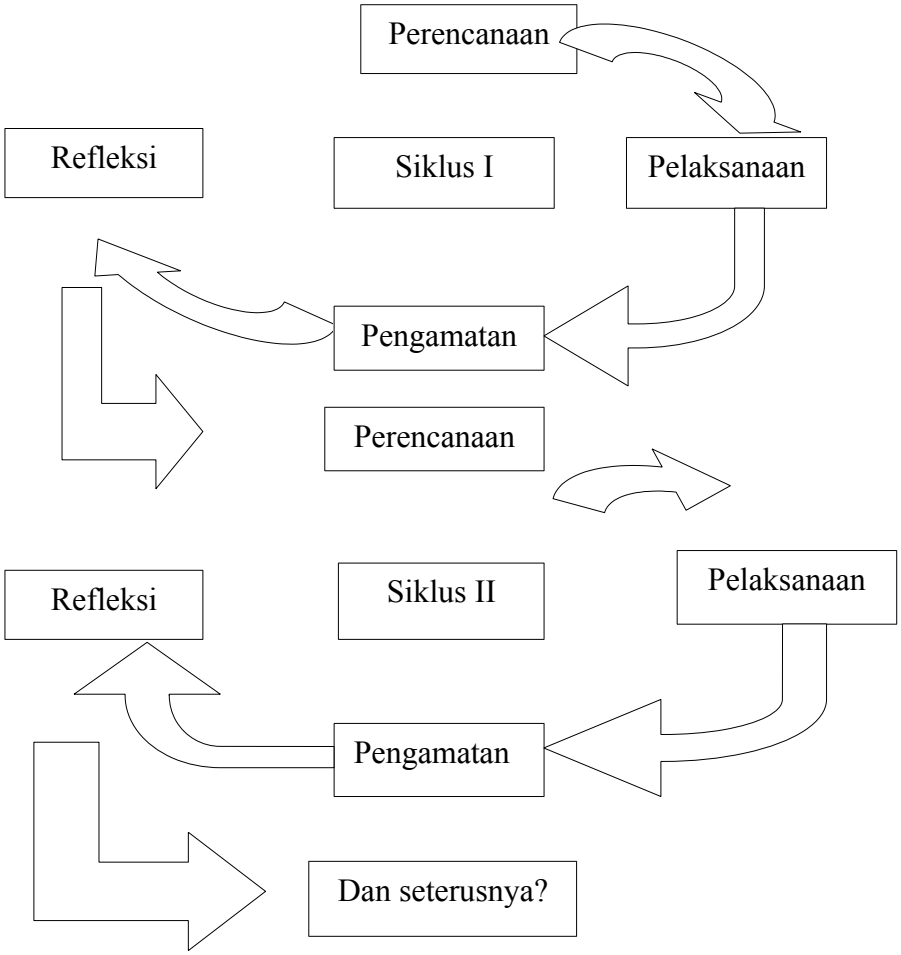

2. Tahap-tahap Penelitian

[3] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah

a) Melakukan analisis kurikulum dengan menggunakan silabus untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

b) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

c) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

d) Membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan

e) Menyiapkan alat, sarana dan bahan pendukung yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah direncanakan, yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru mengkondisikan kelas

(2) Do'a

(3) Absensi

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(5) Guru melakukan apersepsi yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang akan disajikan

(6) Guru memberikan motivasi pada siswa

(7) Guru memberikan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa.

b) Kegiatan Inti

Fase I: menyampaikan materi

(1) Guru meminta siswa untuk fokus pada pelajaran matematika

(2) Siswa memperhatikan penjelasan materi pecahan dari guru

(3) Guru memberikan contoh atau masalah yang relevan dengan materi pecahan, kemudian masalah tersebut didemonstrasikan untuk menentukan penyelesaiannya.

Fase II: Tahap Diskusi Kelompok

(1) Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5 menggunakan karton yang dipotong berbentuk buah apel, mangga, dsb atau menggunakan kertas origami yang lipat berbentuk segitiga lalu ditempel dengan kertas karton berbentuk panjang lalu diikatkan ke kepala.

(2) Guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

(3) Siswa berpikir bersama menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

(4) Guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai, mengacungkan tanganya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Dalam memanggil satu nomor guru secara acak menyebut nomor dari 1 sampai 5. Anak yang terpilih dalam kelompok adalah anak yang diharapkan menjawab.

(5) Guru mengamati hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

(6) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi setiap pertanyaan atau masalah.

Fase III: Pemberian Latihan

(1) Guru memberi kuis pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

(2) Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual.

c) Kegiatan Akhir

(1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

(2) Guru memberikan postest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model NHT

(3) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa

3) Pengamatan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap tindakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang dapat diamati dan dicatat dalam lembar observasi yaitu tingkat kemampuan siswa dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4) Refleksi Tindakan

Guru mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemudian dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perbaikan jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akan tetapi penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya jika hasil analisis data

menunjukan peningkatan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Siklus II

Berdasarkan evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus II ini adalah memperbaiki dan dikembangkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 64. Pada dasarnya siklus II ini untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I. Jika pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 75% maka siklus dihentikan. Namun jika pada siklus I dan II belum terjadi perubahan pada hasil belajar siswa maka dikembangkan pada siklus III, begitu seterusnya sampai yang tuntas mencapai 75%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian, kemudian data diberi kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya data diinterpretasikan dengan tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan instrumen yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah instumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.[4]

Tes yang digunakan adalah tertulis berupa soal cerita yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran tipe NHT.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan "teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiapkejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti".[5]

Menurut Abdurrahman Fatoni observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran".[6]

Sedangkan menurut Sugiono observasi "digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam".[7]

---

[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 99.
[5] *Ibid.,* h. 86.
[6] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.
[7] Sugiono, *Metode Penelitian.,* h. 203.

Metode ini digunakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V, menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi:

a. Gejala-gejala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
b. Implementasi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan guru pada waktu proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[8]

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan seperti karakteristik siswa, dsb.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk metode tes adal;ah hasil belajar siswa berupa pemberian ulangan harian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pretest dan postest yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

---

[8] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian.,* h. 112.

2. Instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi tindakan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Observasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian, peristiwa selama tindakan berlangsung dicatat, dalam penelitian ini perilaku siswa yang dicatat adalah proses kegiatan atau tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini peneliti lakjukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, jumlah pendidik, karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi, data sarana prasarana sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data, kemudian paparan data. Dan yang terkhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

   digunakan rumus:[9]

$$\acute{X} = \frac{\sum X}{n}$$

[9] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

Keterangan :

$\acute{X}$ = Rata-rata Nilai

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai

n = Jumlah Data

2. Untuk menghitung persentase

digunakan rumus:[10]

$$P = \frac{\sum X}{n} x 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai

n = Jumlah Data

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika dengan nilai ≥ 64 mencapai 75% diakhir siklus.

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya SD Negeri 1 Untoro

SD Negeri 1 Untoro berdiri pada tahun 1966 yang terletak di Desa Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. SDN 1 Untoro terletak di Jalan Metro – Wates, sebelah utara berbatasan dengan Alfamart, sebelah timur berbatasan dengan Balai Desa Untoro, sedangkan sebelah barat dan selatan berbatasan dengan rumah warga, depan SDN 1 Untoro ini adalah lapangan sepak bola Untoro yaitu tepatnya di Dusun 2.

SD Negeri 1 Untoro sudah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dapat dirincikan sebagai berikut:

1.	Alm Bapak Sumo	(1966-1971)
2.	Alm Bapak Marto Mayor	(1971-1975)
3.	Bapak Darmanto	(1975-1990)
4.	Bapak Wagimin, S.Pd	(1990-2003)
5.	Ibu Suprapti, S.Pd	(2003-2008)
6.	Bapak Isnaini, Ma	(2008-2010)
7.	Bapak Drs. Saifullah	(2010-sekarang)[1]

2. Visi dan Misi Sekolah

[1] Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Untoro Lampung Tengah

Visi

SD Negeri 1 Untoro mempunyai visi Terwujudnya siswa yang cerdas, berkualitas, serta terampil berdasarkan iman dan taqwa yang berwawasan lingkungan.

Misi

Sedangkan misinya adalah sebagaiu berikut:

a. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif.
b. Meningkatkan profesional serta kompetensi guru.
c. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
d. Mengefektifkan kegiatan keagamaan melalui bimbingan rohani.
e. Meningkatkan pembinaan terhadap murid berprestasi.
f. Mengaktifkan kegiatan bidang ekstrakurikuler.

3. Sarana Prasarana

SD Negeri 1 Untoro juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Ruang Pendidikan dan Administrasi SD Negeri 1 Untoro

No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Belajar	6 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5	Ruang Komputer	1 ruang
6	WC	4 ruang
7	Parkir Guru	1 ruang
8	Parkir Siswa	1 ruang
9	Gudang	1 ruang
10	Ruang UKS	1 ruang

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Untoro Lampung Tengah

4. Data Guru SD Negeri 1 Untoro

Data guru SD Negeri 1 Untoro saat ini terdiri dari 11 personil yang terbagi menjadi 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama islam, 1 orang guru olah raga, 1 orang guru bahasa inggris, 5 orang guru kelas dan 2 orang tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Data Guru SD Negeri 1 Untoro T.P 2015/2016

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Drs. SAIFULLAH	19580714 198010 1 002	Kepala Sekolah
2	Drs. ENDANG W	19610905 197910 2 001	Guru Kelas
3	Dra. HARSINI	19641015 198503 2 004	Guru Kelas
4	MANIJO, A.Ma.Pd	19580526 198010 1 001	Guru Kelas
5	HARTINI, A.Ma.Pd	19610315 198203 2 007	Guru Kelas
6	WARYONO, S.Pd	19660428 200801 1 003	Guru Kelas
7	GAYATRI, S.Pd.I	19601015 198203 2 008	Guru Pend. Agama Islam
8	SUMARI, S.Pd	19600808 198207 1 003	Guru Olah raga
9	Rino Aprianto, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris
10	AGUS YULIANTO	-	TU
11	DARMADI	19590225 198303 1 008	TU

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Untoro Lampung Tengah

5. Data siswa SD Negeri 1 Untoro

Jumlah siswa SD Negeri 1 Untoro pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 181 siswa yang terbagi dalam enam kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Data siswa SD Negeri 1 Untoro T.P 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	27 siswa
2	II	33 siswa
3	III	24 siswa
4	IV	33 siswa
5	V	27 siswa
6	VI	37 siswa
Jumlah		181 siswa

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Untoro Lampung Tengah

6. Denah lokasi SD Negeri 1 Untoro

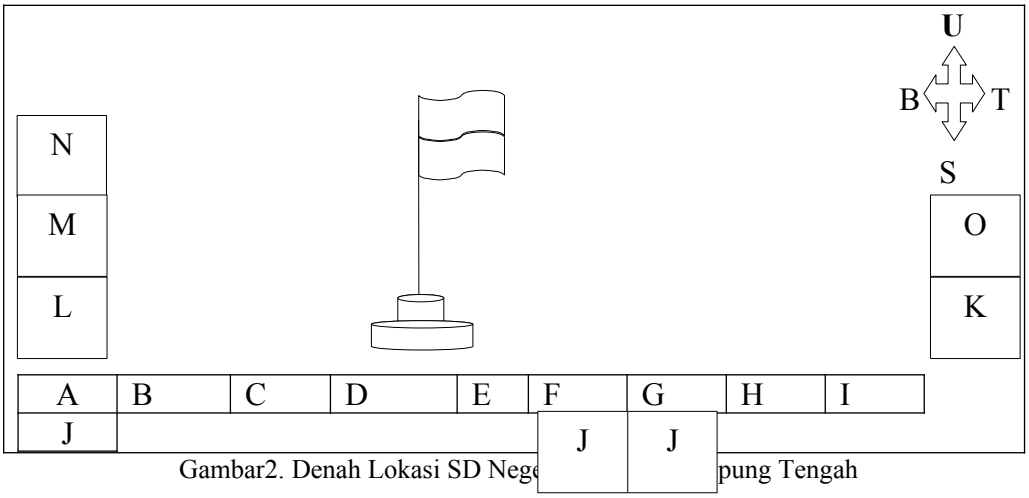

Gambar2. Denah Lokasi SD Nege pung Tengah

Keterangan:

A. Ruang kelas 1	F. Ruang kelas 5	K. Perumahan dinas
B. Ruang kelas 2	G. Ruang kelas 6	L. UKS
C. Ruang kelas 3	H. Parkir guru	M. Ruang komputer
D. Ruang Kantor	I. Perpustakaan	N. Gudang
E. Ruang kelas 4	J. WC	O. Parkir siswa

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Untoro. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Harsini di SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah, hari Senin - Jumat tanggal 26 - 30 Oktober 2015. Menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi hanya berpaku pada model *picture and picture* yang itu hampir sama dengan media gambar (saat proses pembelajaran guru tidak memberikan gambar secara detail namun hanya secara keseluruhan), metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi hanya berpaku pada metode ceramah dan tanya jawab, hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika masih rendah. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelaran Matematika. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah

ditetapkan yaitu 64. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut: beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang bisa mengikuti pembelajaran, guru belum menggunakan beberapa variasi metode pengajaran, siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Penelusuran lebih lanjut, diketahui prestasi belajar matematika siswa kelas V SD NEGERI 1 UNTORO Kabupaten Lampung Tengah juga kurang maksimal. Dari data yang saya dapatkan, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 64, sebanyak 10 siswa telah tuntas sedangkan 18 siswa belum tuntas. Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas V SD NEGERI 1 UNTORO belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1) Menentukan pokok pembahasan

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bangun datar.

2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran matematika SD Kelas V dan buku-buku matematika yang relevan (Buku Matematika Terampil Berhitung untuk SD Kelas 5 Penerbit Erlangga).
3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *Cooperative* tipe NHT (terlampir di halaman 93).
4) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa (terlampir di halaman 147).
5) Membuat perangkat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanya 3 kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sub pokok bahasan bangun datar dengan indikator menyebutkan jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium, mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar segitiga, trapesium dan

persegi panjang dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran ini dimulai, guru mengawali pertemuan dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran, mengabsensi kelas hadir. Kemudian guru memberikan apersepsi yaitu dengan menggali kemampuan awal siswa tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar persegi panjang, segitiga dan trapesium. "Segitiga sama kaki memiliki 2 buah sisi yang sama panjang dan 2 sudut yang sama besar. Sedangkan segitiga sama sisi memiliki 3 buah sisi yang sama panjang dan 3 buah sudut yang sama besar". "Jenis trapesium antara lain Siku-siku, Sama kaki, Sembarang. Trapesium memiliki sepasang sisi yang sejajar. Jumlah besar sudut yang berdekatan di antara sisi sejajar pada trapesium adalah 180^0". "Persegi panjang mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang dan 4 sudut yang sama besar. Pada persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku. Dan diagonal-diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi 2 sama panjang". Siswa memperhatikan yang disampaikan oleh guru, dan memberikan motivasi kepada siswa tentang

pentingnya mempelajari materi bangun datar. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium, mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dengan rincian, 1 orang dengan kecerdasan tinggi, 2 orang dengan kecerdasan sedang dan 2 orang dengan kecerdasan rendah, dan kelompok ini akan tetap sama sampai akhir siklus I dan siklus II, setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda.

Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang menyebutkan jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium, "Guru menjelaskan bahwasanya jenis bangun datar segitiga antara lain: segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sembarang, segitiga lancip, segitiga tumpul. Sedangkan jenis-jenis dari trapesium antara lain: trapesium siku-siku, trapesium sama kaki, dan trapesium sembarang". Mengidentifikasi sifat

dan menggambar bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang dan memberikan contoh soal. "Jika bangun datar segitiga siku-siku maka besar sudut siku-sikunya adalah 90^0". Pada saat proses pembelajaran yang pertama ini pada siklus I masih banyak siswa yang tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung, seperti mengobrol dengan temannya, bermain-main sendiri. Guru selalu memantau terus anak-anak tersebut. Setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal barulah siswa mencatat materi yang ada di papan tulis.

Sambil siswa menulis, guru selalu memantau keadaan siswa di kelas. Setelah selesai proses penyampaian materi barulah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Pada pertemuan awal ini siswa masih malu untuk bertanya, sehingga tidak ada yang bertanya. Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 5 item soal dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu.

Gambar 3. Guru mengawasi siswa yang sedang mencatat

Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa ketika proses diskusi berlangsung. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersentasikan hasil kerja mereka. Pada pertemuan awal ini siswa masih malu-malu untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa dengan memberikan pujian untuk jawaban siswa yang benar. Guru bertanya jawab dengan siswa meluruskan kesalah pahaman siswa.

Pada pertemuan pertama ini, suasana proses pembelajaran masih belum kondusif, masih banyak siswa-siswi yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan,

ada yang bermain-main dan mengobrol. Pada saat mengerjakan soal secara individu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa mengerjakan serta menganalisis soal-soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar. Kerjasama dalam kelompok belajar juga belum terlihat. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa bertukar ide dan memberikan masukan kepada sesama teman dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Peran guru disini sangat penting untuk membimbing dalam kegiatan berdiskusi. Guru mengarahkan siswa dalam menganalisis soal dan penyelesaiannya serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian.Dalam mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, pada mulanya siswa masih malu dan takut salah dalam mengerjakan soal di papan tulis, untuk permulaan guru memberikan kesempatan kepada masing-masing ketua kelompok untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item

soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 dengan sub pokok bahasan bangun datar dengan indikator memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Mengenai menyebutkan jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium, mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang dan

memberikan contoh soal. “Jika ada bangun datar segitiga siku-siku maka besar sudut siku-sikunya adalah berapa?

Guru bertanya pada salah satu siswa yang bernama Gita, kemudian Gita maju kedepan untuk menuliskan hasilnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang. Selain itu, juga memberikan penjelasan bahwasanya pelajaran matematika itu tidak sulit apabila kita mau berusaha dan berani serta tidak pantang menyerah. Menanyakan PR pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas PR sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Pada pertemuan kedua ini guru menemukan ada 2 orang siswa yang tidak tidak mau bergabung dengan kelompoknya dikarenakan mereka tidak mau bergabung dengan anak-anak perempuan.

Lalu guru mendekati kedua siswa tersebut dan memberikan pengarahan, ini kan kerja kelompok, jadi kalian harus berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan soal-soal yang akan

diberikan nantinya, jadi kalau kalian tidak bergabung dengan kelompok kalian maka kalian tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang nantinya muncul pada saat mengerjakan soal.

Akhirnya mereka pun mau bergabung kembali dengan kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang. Rumus luas segitiga ¿ $\frac{1}{2} \times a \times t$ Rumus luas trapesium ¿ $\frac{Jumlah\ sisi\ sejajar\ x\ tinggi}{2}$ Rumus luas persegi panjang ¿ $p \times l$. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih juga terdapat siswa yang asyik sendiri mengobrol dengan temanya, kemudian guru menegur siswa tersebut agar memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru di depan.

Gambar 4. Guru menjelaskan peraturan di dalam berdiskusi

Kemudian guru kembali menjelaskan materi pelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran,

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Bu guru, tadi Ibu menjelaskan rumus luas trapesium seperti itu kalau Rumus luas trapesium ¿ $\frac{a\,b\,x\,tinggi}{2}$ itu benar atau tidak? Saya belum paham.

Lalu guru menjawab pertanyaan dari siswa yaitu sama saja kedua rumus tersebut, karena jumlah sisi sejajar sama saja dengan jumlah panjang sisi atas (a) dan panjang sisi bawah (b). Karena jumlah sisi sejajar maka panjang sisi atas + panjang sisi bawah = (a + b). Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 3 item soal dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu. Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalanya proses pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari

setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Pada pertemuan ke-2 ini sudah cukup baik dibandingkan dengan pertemuan ke-1, siswa sudah mulai bisa saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal, meskipun belum sepenuhnya kerjasama dalam kelompok itu baik, masih juga terdapat siswa yang sambil jalan-jalan ketika proses diskusi berlangsung.

Ada juga siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya dikarenakan mereka tidak mau bergabung dengan siswa perempuan. Tetapi guru segera menasehati agar siswa tersebut mau bergabung kembali dengan kelompoknya. Mereka sudah mulai berani untuk bertanya pada guru jika ada yang kurang dipahami, guru selalu membimbing siswa untuk teliti dalam menganalisis soal-soal cerita.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari serta memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi

pertemuan berikutnya yaitu menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

3) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 April 2016 dengan sub pokok bahasan menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Mengenai memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang. "Guru mananyakan satu persatu rumus bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, dengan menunjuk 3 siswa untuk menjawab soal tersebut". Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang. Selain itu, juga memberikan penjelasan bahwasannya pelajaran

matematika itu tidak sulit apabila kita mau berusaha dan berani serta tidak pantang menyerah. Menanyakan PR pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas PR sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.

Gambar 5. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi

Dan memberikan contoh soal "Jika diketahui segitiga dengan alas = 7 cm, tinggi = 10 cm maka luas segitiganya adalah = $\frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 7$ cm $\times$ 10 cm = $\frac{1}{2} \times 70$ cm = 35 cm^2". Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 3 item soal

dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu. Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalannya proses pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Dalam pertemuan ke-3 pada siklus I ini terdapat 2 siswa yang tidak hadir karena sakit.

Pada pertemuan ke-3 ini kegiatan pembelajaran sudah sedikit meningkat dibandingkan pertemuan ke 1 dan 2, siswa sudah mulai terbiasa dengan diskusi serta kerjasama dengan kelompoknya, meskipun belum sepenuhnya kerjasama dalam kelompok itu baik, ada beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya yang pintar saja untuk menyelesaikan permasalahan kelompok, masih juga terdapat siswa yang sambil jalan-jalan ketika

proses diskusi berlangsung. Tetapi mereka sudah mulai berani untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi, meskipun belum semuanya.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari serta memberikan soal postes untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Lalu guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus I, yaitu pretest dan postest. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 162. Persentase hasil pretest siswa, yaitu sebelum siswa melaksanakan pembelajaran

yang berorientasi pada Model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat dilihat pada tabel5.

Tabel 5.
Hasil Pretest Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥64	Tuntas	10	35,7%
2	<64	Belum Tuntas	18	64,3%
Jumlah			**28**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa yang diberikan tergolong masih rendah. Karena dari 28 siswa hanya ada 10 orang siswa yang tuntas, yaitu persentase siswa yang tuntas adalah 35,7%.

Untuk hasil postest yang diberikan pada akhir siklus I, yaitu setelah siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Postest Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥64	Tuntas	19	67,8%
2	<64	Belum Tuntas	9	32,2%
Jumlah			**28**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa ada 19 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, dan persentase ketuntasan belajar adalah 67,8% siswa yang tuntas dan 32,2% siswa yang belum tuntas. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil postest meningkat dibandingkan

dengan hasil pada saat pretest. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat di akhir siklus I, meskipun peningkatan belum mencapai target yang diharapkan yaitu persentase hasil tes untuk pemahaman harus mencapai ≥75% siswa yang memperoleh nilai ≥64.

2) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa

Kegiatan belajar siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dilakukan oleh peneliti. Data kegiatan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe NHT selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 147.

Diketahui data kegiatan belajar siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 3,36%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 1,44%. Walaupun rata-rata setiap aspek pemahaman yang diamati meningkat dari setiap pertemuan, tetapi masih belum maksimal. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat

proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 135.

Diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 6,7%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 6,7%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukan peningkatan yang tinggi. Untuk itu perlu diadakan perbaikan aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi, seihingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I ini diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pengamatan oleh peneliti melalui aktivitas siswa siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1) Beberapa siswa masih pasif dalam proses diskusi, mereka cenderung mengandalkan teman yang lebih pintar
2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai materi bangun datar

3) Aktivitas siswa dalam proses diskusi masih kurang, karena siswa masih merasa malu menyampaikan pendapatnya
4) Aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil diskusi keseluruh kelas, siswa masih takut dan tidak percaya diri

Hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Guru kurang dalam melakukan evaluasi diskusi kelompok
2) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan jujur dan penuh tanggung jawab
3) Guru kurang dalam memantau saat kegiatan diskusi berlangsung
4) Guru kurang dalam melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil diskusi

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1) Guru sebaiknya selalu memantau dan mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya, walaupun bekerja secara kelompok tetapi tidak boleh hanya mengandalkan teman yang pandai.
2) Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham.

3) Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses diskusi.
4) Memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam berdiskusi atau bekerja sama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan I (Satu)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan sub pokok bahasan mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Mengenai menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang.

Guru menuliskan pertanyaan di papan tulis, "Jika diketahui segitiga dengan alas = 7 cm, tinggi = 10 cm maka luas segitiganya adalah = $\frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 7 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$ $= \frac{1}{2} \times 70 \text{ cm} = 35 \text{ cm}^2$". Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Untuk pertemuan pertama guru memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Menanyakan PR pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas PR sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Lalu memberikan contoh soal di papan tulis, "Berapa banyak sumbu simetri yang dimiliki oleh lingkaran?, Disebut apakah garis tengah pada lingkaran yang panjangnya 2 kali jari-jarinya?".

Gambar 6. Guru sedang bertanya jawab dengan siswa

Banyak sumbu simetri pada lingkaran adalah tak terhingga, sedangkan garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jarinya disebut diameter. Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 5 item soal dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu.

Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalanya proses pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif, para siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *Cooperative* tipe NHT, mereka sudah mulai bisa saling berkerjasama, menyampaikan gagasan serta ide untuk memecahkan permasalahan kelompok, guru juga semakin ketat memantau siswa-siswa dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa serta membimbing ketika proses diskusi berlangsung, mereka sudah mulai berani mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari serta memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016 dengan indikator memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Mengenai tentang mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Lalu memberikan contoh soal di papan tulis, “Berapa

banyak sumbu simetri yang dimiliki oleh lingkaran?, Disebut apakah garis tengah pada lingkaran yang panjangnya 2 kali jari-jarinya?”.

Banyak sumbu simetri pada lingkaran adalah tak terhingga, sedangkan garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jarinya disebut diameter. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Menanyakan PR pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas PR sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Rumus luas jajargenjang ¿ $a \times t$. Rumus luas belah ketupat ¿ $\frac{d1\,d2}{2}$ Rumus luas lingkaran ¿ $\pi \times r \times r$.

Gambar 7. Siswa sedang mencatat materi pelajaran

Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 5 item soal dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu. Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalanya proses pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Pada pertemuan kedua di siklus kedua ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, diskusi sudah bisa berjalan dengan baik, sebagian siswa sudah mulai antusias dalam menyampaikan ide-ide dalam penyelesaian permasalahan, meskipun masih ada siswa yang kurang aktif ketika proses diskusi berlangsung, mereka sudah berani

maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang mengobrol dan bermain-main sudah mulai berkurang.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari serta memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

3) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 April 2016 dengan indikator menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas kembali materi yang lalu dengan

memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Mengenai tentang memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Lalu memberikan contoh soal di papan tulis, "Coba tuliskan rumus luas bangun datar belah ketupat?". Rumus luas belah ketupat ¿ $\frac{d1\,d2}{2}$. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Menanyakan PR pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas PR sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok dan setiap siswa dari masing-masing kelompok memiliki nomor yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tentang menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran.

(1) Panjang alas jajargenjang di samping 15 cm, sedangkan tingginya 5 cm. Hitunglah luas bangun trapesium PQRS tersebut !

Jawaban : Luas jajargenjang $= a \times t$

$= 15 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}$

$= 75\ cm^2$

(2) Diketahui panjang diagonal belah ketupat adalah d_1 = 6cm, d_2 = 6 cm. hitunglah luas belah ketupat tersebut !

Jawaban : Luas belah ketupat $= \frac{d1\,d2}{2}$

$= \frac{6\,cm\,6\,cm}{2}$

$= \frac{36\,cm}{2} = 18\ cm^2$

(3) Diketahui panjang jari-jari lingkaran tersebut 14 cm. Hitunglah luas lingkaran tersebut !

Jawaban : Luas lingkaran ¿ $\pi \times r \times r$

¿ $\frac{22}{7} \times 14\ cm \times 14\ cm$

$= \frac{22}{7} \times 196\ cm = 616\ cm^2$

Gambar 8. Siswa mengerjakan tugas

Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Setelah itu guru memberikan soal yang terdiri 3 item soal dan setiap siswa dari masing-masing kelompok tersebut mengerjakan soal sendiri-sendiri sebagai tugas individu. Siswa yang kurang paham dapat bertanya dengan temannya dalam satu

kelompoknya lalu temannya membantu. Kemudian siswa dalam kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat diantara rekan-rekan kelompok untuk lembar jawaban kelompok. Guru mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalanya proses pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa jika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru memanggil salah satu nomor, dan para siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Pada pertemuan ketiga ini keadaan di kelas sudah baik walaupun tidak 100% baik, tetapi sudah cukup meningkat dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat proses diskusi berlangsung siswa sudah mulai aktif bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan. Guru selalu memantau dam mengawasi kegiatan siswa serta membimbing saat proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan Akhir

Akhir dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan tiap-tiap item soal yang dikerjakan siswa-siswi yang dipresentasikan ke depan papan tulis dan materi pelajaran yang telah dipelajari

serta memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan individu. Kemudian guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti peneliti dan observer. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus II, yaitu pretest dan postest. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 163. Persentase hasil pretest siswa, yaitu sebelum siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada Model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Pretest Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥64	Tuntas	23	82,2%
2	<64	Belum tuntas	5	17,8%
Jumlah			**28**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa yang diberikan tergolong masih rendah. Karena

dari 28 siswa ada 23 orang siswa yang tuntas, yaitu persentase siswa yang tuntas adalah 82,2%.

Untuk hasil postest yang diberikan pada akhir siklus II, yaitu setelah siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.

Tabel 8.
Hasil Postest Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥64	Tuntas	26	92,8%
2	<64	Belum tuntas	2	7,2%
Jumlah			**28**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 siswa ada 26 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas, dan persentase ketuntasan belajar adalah 92,8% siswa yang tuntas dan 7,2% siswa yang belum tuntas. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil postest meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretest. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat di akhir siklus II, dan peningkatan tersebut berarti bahwa hasil presentase rata-rata sudah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mencapai ≥75% siswa yang memperoleh nilai ≥64.

2) Hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa

Kegiatan belajar siswa dalam materi pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti.

Diketahui bahwa setiap aspek kegiatan belajar siwa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 9,81%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 3,81%. Walaupun rata-rata aspek kegiatan belajar yang diamati meningkat hanya beberapa persen, tetapi peningkatan tersebut sudah cukup baik. Karena pada pertemuan akhir siklus II rata-rata persentase kegiatan belajar siswa dapat mencapai 81,42%.

3) Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran 141.

Dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, aktivitas guru meningkat 3,4%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, aktivitas guru meningkat 3,3%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi. Tetapi persentase rata-rata aktivitas guru pada akhir siklus II sudah menunjukkan persentase yang baik yaitu 83,3%.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Dari data yang diperoleh dari hasil postest yang dilakukan pada akhir siklus diperoleh data persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbandingan hasil postest secara umum dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Perbandingan Hasil Postest Siklus I dan Siklus II

No	**Kategori**	**Nilai**	**Banyak Siswa**		**Persentase**		**Rata-rata Nilai**	
			Siklus I	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**
1	Tuntas	≥64	19	26	67,8%	92,8%	57,83	92,85
2	Belum tuntas	<64	9	2	32,2%	7,2%		
Jumlah			**28**	**28**	**100%**	**100%**		

Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil postest siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik1.
Perbandingan Hasil Postest Siklus I dan Siklus II

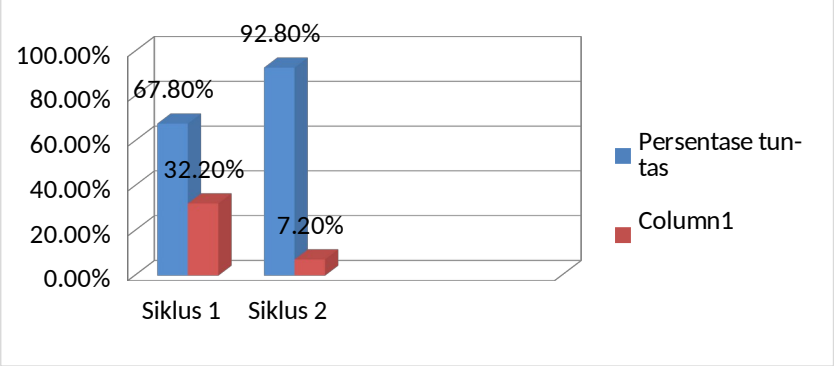

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil postest pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I pada siklus I persentase ketuntasan postest adalah 67,8% dan pada siklus II adalah 92,8%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 36,8%. Serta hal tersebut berarti bahwa hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu hasil tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus ≥75% siswa yang memperoleh nilai ≥64.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas yaitu 26 siswa dan masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan analisis lebih lanjut yang menyebabkan masih ada siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa dalam mengerjakan tugas diskusi terkadang masih kurang fokus dan lebih mengandalkan temannya yang pintar dan banyak juga yang masih asyik bermain dengan temannya.

2. Aktivitas Pembelajaran Siswa

Hasil analisis data kegiatan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diketahui bahwa

rata-rata kegiatan belajar siswa ≥75% yang berarti bahwa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menerjemahkan soal dan simbol matematika

Pada aspek menerjemahkan soal ke dalam simbol matematika pada siklus I rata-rata adalah 42% dan rata-rata pada siklus II adalah 72,1%, sehingga dapat diketahui ada peningkatan sebesar 30,1%. Dibandingkan dengan siklus I, rata-rata persentase aspek menerjemahkan soal dalam simbol matematika pada siklus II sudah cukup baik. Peningkatan ini karena siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan soal cerita tentang simbol-simbol dalam bangun datar. Sehingga dari kebiasaan tersebut siswa dapat memiliki kemampuan menerjemahkan soal dalam simbol matematika yang baik.

b. Menganalisis soal

Pada aspek menganalisis soal, siklus I rata-rata persentase adalah 41,6% dan pada siklus II adalah 73,3%. Pada aspek ini dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 31,7%. Peningkatan ini karena siswa sudah mulai terlatih dalam menganalisis soal yang dikerjakan pada saat pembelajaran.

c. Menyelesaikan soal

Pada aspek menyelesaikan soal, siklus I rata-rata persentase adalah 41,6% dan pada siklus II adalah 76,5%. Maka dapat

diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 34,9%. Peningkatan pada aspek ini karena siswa dapat lebih mudah dalam penyelesaian soal ketika kemampuan siswa dalam menerjemahkan dan menganalisis soal sudah cukup baik.

d. Kerjasama dalam dikusi

Pada aspek kerjasama dalam diskusi, siklus I rata-rata persentase adalah 41,6% dan pada siklus II adalah 76,5%. Pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 34,9%. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai menyadari pentingnya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan.

e. Menyampaikan hasil diskusi

Pada aspek menyampaikan hasil diskusi, siklus I rata-rata persentase adalah 44%, dan pada siklus II adalah 79,3%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 35,3%. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai memiliki rasa percaya diri untuk dapat dapat tampil kedepan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

3. Aktivitas Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan.

Sehingga diperoleh data rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 66,6% dan pada siklus II adalah sebesar 76,6%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa adapeningkatan aktivitas yang

dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlumemperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Aktivitas yang dilakukan oleh guru berorientasi pada Model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.

Guru melatih siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dalam bentuk soal cerita ataupun jawaban langsung dengan cara berdiskusi namun tetap bertanggung jawab dengan tidak mencontek hasil diskusi kelompok lain. Dalam mengerjakan soal siswa dilatih untuk dapat menerjemahkan soal ke dalam simbol matematika, menganalisis soal dan menyelesaikan soal. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh siswa. Semakin baikaktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari sekian indikator yang ingin dicapai berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus satu sampai siklus dua ada beberapa soal yang banyak dikuasai oleh siswa, pada pertemuan pertama siklus I dengan indikator menyebutkan jenis-jenis bangun datar segitiga dan trapesium, mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, sebagian besar dari mereka sudah banyak menguasai soal-soal tersebut karena soal-soal masih tergolong mudah, terlihat dari hasil evaluasi individu pada saat selesai proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dengan indikator memahami rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, soal-soal pada pertemuan kedua ini tergolong sedang, pada soal-soal perlu analisis yang teliti karena soalnya adalah aplikasi dari rumus luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, mereka terkadang masih kurang teliti dengan apa yang dimaksud dalam soal, sehingga pada saat menjawab pertanyaan masih ada yang belum benar sepeti bangun trapesium memiliki 2 sisi yang sejajar yang diberi nama (a) dan (b), (a) untuk sisi yang atas sedangkan (b) untuk sisi yang bawah.

Pertemuan ke tiga dengan indikator menghitung luas bangun datar segitiga, trapesium dan persegi panjang, soal-soal pada pertemuan ke tiga ini memang perlu ketelitian, sebagian dari mereka masih banyak yang belum tepat ketika menjawab pertanyaan, misalnya menghitung luas bangun datar trapesium karena belum paham tentang rumus dari bangun trapesium itu sendiri.

Untuk siklus kedua pertemuan pertama ini dengan indikator mengidentifikasi sifat dan menggambar bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran, soal-soal yang diberikan masih tergolong mudah, tetapi masih banyak juga yang belum tepat ketika menjawab pertanyaan, karena soal-soal yang disajikan berupa soal cerita, ada juga yang diberi gambar. Pada saat mengerjakan soal yang diberi gambar, mereka masih banyak yang belum tepat ketika menentukan garis yang sejajar, sehingga bila diminta untuk menentukan panjangnya jawaban mereka masih belum tepat.

Untuk pertemuan kedua siklus kedua dengan indikator memahami rumus luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran, soal-soal yang diberikan tergolong sedang, sebagian besar besar dari mereka banyak yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan, bahkan hanya beberapa anak saja yang benar. Mereka cenderung sulit pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam bentuk analisis cerita.

Pertemuan ketiga dengan indikator menghitung luas bangun datar jajargenjang, belah ketupat dan lingkaran. Soal-soal yang disajikan berupa soal cerita, soal ini tergolong sulit untuk mereka sebagian saja yang bisa mengerjakan, hal ini karena saat mengerjakan mereka kurang fokus dan kurang teliti. Karena saat membaca soal mereka terburu-buru sehingga sulit memahami apa yang diminta dari soal tersebut.

Dilihat dari kekurangan model *Cooperative* tipe NHT bahwa tidak semua nomor dipanggil. Oleh karena itu agar tidak terjadi kecemburuan maka dalam tiap pertemuan guru mensiasatinya dengan tidak selalu memanggil nomor yang sama pada setiap pertemuan agar semua siswa dapat aktif dalam presentasi di depan kelas.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT dengan nilai rata-rata persentase hasil postest pada siklus I sebesar 67,8% dan pada siklus II

sebesar 92,8%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,8%. Selain itu siswa juga mempunyai semangat belajar yang cukup baik sehingga memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Model pembelajaran NHT ini membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT siswa akan terbiasa untuk mengembangkan kinerja dalam tugas-tugas akademik sebuah kelompok tetapi tetap akan mandiri tidak mengandalkan temannya yang pandai saja, siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam menyelesaikan berbagai tugas, aktif bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat. Sehingga dapat tercipta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka akan saling membantu satu sama lain berbagi ide-ide untuk menyelesaikan permasalahan dalam satu kelompok. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dari pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 1 Untoro Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Untoro Tahun Pelajaran 2015/2016. Rata-rata persentase hasil postest pada siklus I sebesar 67,8% dan pada siklus II sebesar 92,8%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar hasil matematika untuk pokok bahasan bangun datar lebih meningkat maka disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT.
2. Bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Untoro kiranya dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran

akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan prestasi hasil belajar baik untuk mata pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman Fathoni. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf. *Mutu Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Dimyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

E Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di SD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Iman Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru.* Yogyakarta: Kata Pena, 2015.

Juhri Am. *Landasan dan Wawasan Pendidikan.* Jakarta: Panji Grafika, 2009.

Jumanta Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nana Sudjana. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru, 2010.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Siti Annisah. *Metode Pembelajaran Matematika di MI.* Metro: STAIN, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alphabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto. *et.al. Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Stategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Bina Karya Guru. *Terampil Berhitung Matematika Untuk Kelas V.* Jakarta: Erlangga, 2007.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

Foto Kegiatan Belajar

Guru pada saat membuka pelajaran dan mengabsen siswa

Guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran

Gambar anak-anak saat kegiatan diskusi berlangsung

Gambar anak-anak saat mempresentasikan hasil diskusi

Guru saat mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Guru pada saat mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok

PENSEKORAN NILAI

A. Soal mudah (skor 15)

   1. Jika jawaban benar dan lengkap skor 15
   2. Jika jawaban benar tapi kurang lengkap skor 10
   3. Jika jawaban kurang tepat skor 0

B. Soal sedang (skor 20)

   1. Jika jawaban benar dan lengkap skor 20
   2. Jika jawaban benar tapi kurang lengkap skor 15
   3. Jika jawaban kurang tepat skor 10
   4. Jika ada jawaban tapi tidak benar skor 5
   5. Jika tidak ada jawaban skor 0

C. Soal sukar (skor 30)

   1. Jika jawaban benar dan lengkap skor 30
   2. Jika jawaban benar tapi kurang lengkap skor 20
   3. Jika jawaban kurang tepat skor 10
   4. Jika ada jawaban tapi tidak benar skor 5
   5. Jika tidak ada jawaban skor 0

DAFTAR NILAI PRETEST-POSTEST
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pretes	Tuntas/ Tidak Tuntas*	Postes	Tuntas/Tidak Tuntas*
1	Alfia Khoirunisa	68	Tuntas	79	Tuntas
2	Al Yusfida Sari	30	Tidak Tuntas	73	Tuntas
3	Auni Sajidah	30	Tidak Tuntas	73	Tuntas
4	Bangkit Aji Purbaya	64	Tuntas	42	Tidak Tuntas
5	Barik Firmansyah	25	Tidak Tuntas	38	Tidak Tuntas
6	Desti Maya Amanda	30	Tidak Tuntas	64	Tuntas
7	Dimas Afrida Permadi	30	Tidak Tuntas	38	Tidak Tuntas
8	Dini Ariyanti	27	Tidak Tuntas	74	Tuntas
9	Ezra M. Syahib	30	Tidak Tuntas	39	Tidak Tuntas
10	Frazna Prama Dhita	26	Tidak Tuntas	38	Tidak Tuntas
11	Galang Arisandu	31	Tidak Tuntas	35	Tidak Tuntas
12	Galuh Alya Indriyani	34	Tidak Tuntas	65	Tuntas
13	Gita Enita Oktafiani	65	Tuntas	74	Tuntas
14	Guntur Saputra	31	Tidak Tuntas	39	Tidak Tuntas
15	Hadi Mulyanto	31	Tidak Tuntas	64	Tuntas
16	Hani Farera	70	Tuntas	65	Tuntas
17	Ica Murna Sari	64	Tuntas	65	Tuntas
18	Icon Argantara	64	Tuntas	64	Tuntas
19	Ikhram Asyfa Rasid	65	Tuntas	64	Tuntas
20	Khusnul Aini	70	Tuntas	70	Tuntas
21	Leisya Hilda Safira	21	Tidak Tuntas	64	Tuntas
22	Leo Andriano	34	Tidak Tuntas	64	Tuntas
23	Marsya Aulia	34	Tidak Tuntas	39	Tidak Tuntas
24	Maulana Ahmat A.	64	Tuntas	39	Tidak Tuntas
25	Nova Mardani	65	Tuntas	79	Tuntas
26	Rika Anjani	34	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
27	Siti Nurhaliza	34	Tidak Tuntas	64	Tuntas
28	Violita Ayu Mawarni	34	Tidak Tuntas	64	Tuntas
Jumlah		**1205**		**1621**	
Rata-rata		**40,03**		**57,89**	
Persentase			**35,7%**		**67,8%**

***KKM = 64**

DAFTAR NILAI PRETES-POSTES
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pretes	Tuntas/ Tidak Tuntas*	Postes	Tuntas/Tidak Tuntas*
1	Alfia Khoirunisa	65	Tuntas	70	Tuntas
2	Al Yusfida Sari	70	Tuntas	70	Tuntas
3	Auni Sajidah	65	Tuntas	70	Tuntas
4	Bangkit Aji Purbaya	65	Tuntas	85	Tuntas
5	Barik Firmansyah	65	Tuntas	70	Tuntas
6	Desti Maya Amanda	65	Tuntas	65	Tuntas
7	Dimas Afrida Permadi	65	Tuntas	80	Tuntas
8	Dini Ariyanti	65	Tuntas	70	Tuntas
9	Ezra M. Syahib	65	Tuntas	80	Tuntas
10	Frazna Prama Dhita	70	Tuntas	70	Tuntas
11	Galang Arisandu	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	Galuh Alya Indriyani	67	Tuntas	70	Tuntas
13	Gita Enita Oktafiani	70	Tuntas	80	Tuntas
14	Guntur Saputra	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
15	Hadi Mulyanto	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
16	Hani Farera	70	Tuntas	65	Tuntas
17	Ica Murna Sari	67	Tuntas	80	Tuntas
18	Icon Argantara	65	Tuntas	70	Tuntas
19	Ikhram Asyfa Rasid	67	Tuntas	65	Tuntas
20	Khusnul Aini	70	Tuntas	70	Tuntas
21	Leisya Hilda Safira	70	Tuntas	65	Tuntas
22	Leo Andriano	65	Tuntas	80	Tuntas
23	Marsya Aulia	75	Tuntas	70	Tuntas
24	Maulana Ahmat A.	45	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
25	Nova Mardani	75	Tuntas	80	Tuntas
26	Rika Anjani	35	Tidak Tuntas	65	Tuntas
27	Siti Nurhaliza	70	Tuntas	70	Tuntas
28	Violita Ayu Mawarni	67	Tuntas	70	Tuntas
Jumlah		**1758**		**1970**	
Rata-rata		**62,78**		**70,35**	
Persentase			**82,2%**		**92,85%**

***KKM = 64**

RIWAYAT HIDUP

Marzelly Pangestika dilahirkan di Untoro pada tanggal 02 Agustus 1994, anak pertama dari pasangan Bapak Maryoto dan Ibu Elly Noviana.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 01 Untoro dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Trimurjo, dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMAN 1 Trimurjo, dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada Semester 1 TA. 2012/2013.

Selama di SDN 01 Untoro penulis aktif mengikuti kegiatan pramuka khususnya PBB. Selama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka. Selama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Trimurjo penulis aktif mengikuti kegiatan ektrakurikuler seperti ROHIS dan Olimpiade Fisika.